

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka tingkat kebutuhan manusia semakin tinggi sehingga manusia semakin membutuhkan lapangan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Namun hal itu berbanding terbalik dengan keadaan saat ini karena dewasa ini semakin sulit untuk mencari lapangan pekerjaan, bahkan tak sedikit lulusan strata satu yang tidak memiliki pekerjaan setelah lulus. Lapangan pekerjaan yang sulit inilah yang mendorong manusia untuk berbuat kreatif dan bisa menghasilkan uang dengan cara yang halal seperti contohnya membuka bisnis baru.

Kegiatan bisnis dapat dirasakan oleh semua orang. Kita semua selalu terlibat dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan bisnis. Setiap hari kita berbelanja di pasar, toko atau supermarket. Pada hakikatnya bisnis adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, ataupun masyarakat luas. Seorang pebisnis akan selalu melihat adanya kebutuhan masyarakat dan kemudian mencoba untuk melayaninya secara baik sehingga masyarakat merasa terpuaskan. Dari kepuasan masyarakat itulah seorang pengusaha akan mendapat keuntungan dan kemudian keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembangkan bisnis atau usahanya agar menjadi lebih luas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis*. (Yogyakarta: BPFPE, 2003), hlm. 2.

Bisnis juga dapat dibedakan berdasarkan atas jenis kegiatannya. Dimana atas dasar ini bisnis dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu bisnis ekstraktif, bisnis agraria, bisnis industri, dan bisnis jasa.<sup>2</sup>

Dalam berbisnis tentu kita membutuhkan pemasaran untuk menjual produk yang kita miliki. Pemasaran merupakan ujung tombak dalam berbisnis. Segala macam produksi, output dengan hasil terbaik pun tidak akan optimal diserap oleh konsumen jika tidak melakukan kegiatan pemasaran atau memiliki pemasar yang bagus. Berbagai macam cara dapat dilakukan dalam memasarkan suatu produk sehingga sampai di tangan konsumen. Salah satu yang memiliki peranan penting saat ini adalah penggunaan iklan. Iklan atau periklanan merupakan bagian tak terpisahkan dari bisnis modern. Iklan dianggap sebagai metode yang ampuh untuk menyebarluaskan informasi kepada calon buyer mengenai suatu produk yang dihasilkan dalam bisnis. Aneka ragam iklan mulai dari yang ditayangkan secara tradisional melalui media-media cetak maupun melalui media yang lebih modern seperti radio, televisi dan internet. Kesemuanya itu sedikit banyak telah meningkatkan penjualan dari produk yang telah ditawarkan atau hanya sekedar mengenalkan produk ke khalayak luas. Iklan atau periklanan biasa disebut *Advertising*. *Advertising* merupakan suatu cara untuk mempromosikan sesuatu dengan media tertentu, baik barang, acara, jasa, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Pada era globalisasi saat ini, kehadiran internet menawarkan alternatif bisnis yang memiliki prospek besar. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia

---

<sup>2</sup>Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*. (Yogyakarta: Liberty Offset, 2002), hlm. 10.

<sup>3</sup>*Ibid.*

mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023.<sup>4</sup> Adapun tawaran penghasilan melalui bisnis online sangat menggiurkan dengan hanya modal yang sedikit bahkan tidak membutuhkan modal sama sekali. Salah satu bisnis penghasil dollar dari internet adalah *Google Adsense*, yaitu sebuah program afiliasi penghasil dollar yang dikeluarkan oleh perusahaan Search Engine Google dengan cara bekerjasama dengan para pemilik web atau blog dalam hal *Advertising*. Dengan bisnis model afiliasi semacam ini Publisher (pemilik web atau blog) akan mendapatkan dollar dari iklan yang ditampilkan di web atau blog tersebut. Iklan yang ditampilkan di web atau blog bisa berupa teks atau gambar.<sup>4</sup>

Model bisnis ini semakin berkembang hingga muncul perusahaan-perusahaan jasa online yang memiliki program penyedia iklan. Program ini dimaksudkan sebagai jembatan bagi para *Advertiser* (pemilik iklan) yang ingin mengiklankan produk atau jasanya secara online dan para web owner (pemilik website) yang ingin mendapatkan penghasilan dengan menyediakan ruang pada websitenya untuk menempatkan link iklan *Advertiser*. Bisnis ini cukup mudah dan sederhana dimana Publisher dapat melakukan afiliasi dengan program penyedia iklan (layanan *Adsense*) dengan cara menyediakan ruang pada website miliknya, yang memungkinkan *Advertiser* menampilkan iklan atau link iklannya pada website milik Publisher yang tergabung dalam keanggotaan pada program penyedia iklan tersebut.

Ada berbagai macam layanan *Adsense* untuk memperoleh pendapatan dari internet seperti Pay Per Sale (PPS), *Pay Per Click (PPC)*, Pay Per Play

---

<sup>4</sup>Muhammad Rustam, *Mesin Uang dari Website Iklan Pribadi*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hlm. 95.

(PPP), Pay Per Read (PPR), Pay Per Referral (PPR). 008 *Pay Per Click (PPC)* atau Bayar Per Klik merupakan bidang bisnis internet yang digandrungi banyak orang pada saat ini. *Pay Per Click (PPC)* adalah sejenis program dimana siapapun bisa menjadi seorang Publisher periklanan online. Peranan Publisher adalah sebagai pengelola website yang menampilkan iklan dari pihak ketiga di website Publisher. Jadi untuk mendaftar atau mengikuti program *PPC* tentunya Publisher harus memiliki sebuah blog atau website pribadi.

Selanjutnya cara kerja model *Pay Per Click* ini adalah setiap ada Visitor (pengunjung) yang melakukan klik pada iklan di situs, maka penyedia layanan dan Publisher (pemilik web atau blog) akan mendapatkan komisi dari *Advertiser* (pengiklan), hanya cukup dengan iklan yang diklik oleh Visitor tersebut, dan otomatis pemilik situs akan mendapatkan sejumlah komisi yang besarnya diperhitungkan dari nilai yang telah ditentukan sebelumnya oleh *Advertiser*<sup>5</sup>

Bisnis dengan sistem *PPC* (*Pay Per Click*) ini merupakan hal yang baru, di zaman modern ini sehingga masih banyak kelemahan di dalam sistemnya, contohnya adalah untuk bergabung di dalam *Google AdSense*, maka pemilik situs, wajib membuat kesepakatan yang dibuat secara sepihak oleh pihak Google, sehingga akad atau perjanjian sepenuhnya dibuat oleh Google dan orang yang akan bekerjasama atau bergabung di dalam program *Google AdSense* harus menyetujui peraturan yang dibuat oleh Google dengan cara mengklik kebijakan Google tanpa bisa bernegosiasi ataupun mengatur jenis

---

<sup>5</sup>Arip Purkon, *Bisnis Online Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 44.

perjanjiannya. Selain itu Google berhak mengeluarkan banned atau memberhentikan sebuah situs apabila situs tersebut dicurigai melakukan kecurangan dan iklan yang ditampilkan oleh Google bersifat acak sehingga iklan yang ditampilkan bersifat sangat umum, dari iklan penjualan buku hingga penjualan minuman keras, perjudian dan sebagainya yang di dalam Islam dilarang. Bahkan, seringkali Google mengeluarkan iklan yang isinya tentang layanan masyarakat, iklan ini tidak memiliki nilai komersial alias gratis. Sehingga apabila ada pengunjung situs yang mengklik iklan ini, Publisher tidak akan mendapatkan penghasilan.<sup>6</sup>

Sementara itu, dalam praktiknya masih ditemukan adanya kecurangan atau wanprestasi dalam bisnis periklanan online bayar per klik atau *Pay Per Click* yang dilakukan oleh pihak Publisher seperti. contoh kecilnya adalah dengan mengambil hak milik konten, tulisan, video, gambar atau konten-konten lain yang telah diunggah di media sosial lain seperti Youtube, Google, dan lainnya, kemudian melakukan editing hanya dengan menambahkan tulisan hak milik dari editor. Para Publisher juga tidak bisa mengatur layanan iklan yang tampil di beranda website, blog atau fanspage facebook yang telah dibuat. Karena sesuai kesepakatan yang ditetapkan, pihak Google AdSense-lah yang mengatur semua itu. Selain itu dalam bisnis periklanan bayar per klik atau *Pay Per Click* yang dilakukan oleh pihak Publisher seperti click fraud yaitu Publisher mengklik sendiri link yang tersedia pada websitenya dengan tujuan memperbesar penghasilan yang tentunya akan merugikan salah satu pihak yaitu pihak *Advertiser*. Serta sistem pembayaran

---

<sup>6</sup>Muhammad Rustam, *Mesin Uang dari Website Iklan Pribadi...*, hlm. 96.

dalam bisnis periklanan online Bayar Per Klik atau *Pay Per Click* ini belum ada kajian hukum yang ditinjau dari sudut pandang Ekonomi Syariah.<sup>7</sup>

Dalam bisnis ini terdapat sebuah ruang yang kemudian oleh publisher disewakan kepada pihak google dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa bisnis tersebut harus menggunakan akad *Ijarah* . Pada praktiknya *Publisher* tidak memiliki wewenang apapun dalam kerjasama dengan pihak *Google* karena segala ketentuan dan persyaratan untuk mendapatkan *AdSense* semuanya ditentukan oleh *Google* selaku penyedia iklan dan pemberi *AdSense*. *Publisher* kerap kali mendapatkan iklan yang tidak sesuai dengan perjanjian awal karena *Publisher* tidak dapat menentukan jenis iklan apa yang bisa ditayangkan di websitenya. Contohnya adalah adanya iklan minuman keras, judi dan lainnya yang tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan syariat islam. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud menganalisis bisnis periklanan *Google AdSense* dengan sistem *PPC* dalam sudut pandang Ekonomi Syariah untuk mengetahui apakah bisnis ini sesuai dengan syarat dan rukun *Ijarah* atau tidak dan boleh tidaknya masyarakat muslim melakukankerjasama bisnis periklanan dengan *Google AdSense* melalui sistem *PPC* untuk mendapatkan penghasilan serta membedah sistem Bisnis Periklanan *Google AdSense*.

Dengan penelitian ini penulis menyusun judul “**ANALISIS AKAD PADA BISNIS PERIKLANAN GOOGLE ADSENSE**”

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem bisnis periklanan *Google Adsense*?
2. Bagaimana analisis akad pada bisnis periklanan *Google Adsense*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana sistem bisnis periklanan *Google Adsense*?
2. Untuk menganalisis bagaimana analisis akad pada bisnis *Google Adsense*?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi penelitian dimasa yang akan datang dalam bisnis periklanan mengenai Analisis Akad Pada Bisnis Periklanan *Google Adsense*

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan *Google* di Indonesia mengenai Analisis Akad Pada Bisnis Periklanan *Google Adsense*. Sehingga penelitian ini dapat membantu mengevaluasi dan sebagai pertimbangan untuk menentukan strategi bisnis periklanan di perusahaan *Google* Indonesia.

### 3. Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Analisis Akad Pada Bisnis Periklanan *Google Adsense* agar masyarakat lebih bijak dalam menjalani sebuah bisnis.